**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Semakin ketatnya tingkat kompetisi bisnis pada era globalisasi ini, seringkali memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan para kompetitornya. Kinerja perusahaan harus dioptimalkan secara efektif dan efisien dikarenakan kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan yang akan menjadi bagian awal yang dilihat oleh investor dan menjadi bahan pertimbangan. Oleh sebab itu, setiap pengambilan keputusan perusahaan yang dilakukan oleh manajer harus dipertimbangkan dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, pertimbangan pengambilan keputusan tersebut juga berkaitan dengan kesejahteraan para *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang utama dalam operasional perusahaan, yaitu pemegang saham, pelanggan, pekerja, supplier, pemerintah, dan komunitas (Bourne,dkk., 2003).

Perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki tujuan dalam melaksanakan aktivitas oprasional perusahaan. Tujuan umum perusahaan di bagi menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk satu periode waktu sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para pemiliknya. Upaya peningkatan laba dan nilai perusahaan adalah menerbitkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian

diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan keutungan. Nilai perusahaan akan ditentukan dengan harga saham yang tinggi, untuk memperoleh harga saham yang tinggi harus dibarengi dengan meningkatnya yang diperoleh laba untuk itu nilai perusahaan bagi investor dan kreditur sangat penting untuk di ketahui (Rizkiastuti,

2016).

Nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik saham, karena meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Bambang, 2010).

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila manajemen perusahaan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar perusahaan didalam membuat keputusan. Pihak luar tersebut adalah *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila kedua belah pihak bisa berjalan sebagaiman mestinya tanpa mementingkan kepentingan pribadi maka permasalahan tidak akan terjadi, tetapi dalam menyatukan kepentingan di antara keduanya sering kali menimbulkan masalah. *Agency theory* menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara kedua belah pihak yaitu menejemen dengan pemilik saham akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dalam mensejahterakan para pemilik. Adanya konflik kepentingan antara menejemen dengan pemilik saham dapat di pengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan menejerial (Dewi, 2014).

Sheikh& Wang (2012:5) mengemukakan bahwa adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurang konsumsi manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan.Menurut Purnomosidi, Suhadak, Siregar, & Dzulkirom (2014:8) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar, sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan menurut Sugiarto (2011) adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider)* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dalam menjalankan kegiatan oprasional suatu perusahaan yang diwakili oleh direksi (*agents)* yang di tunjuk oleh pemegang saham (*principals).* Struktur kepemilikan saham perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, struktur kepemilikan merupakan hal penting bagi keberlangsungam perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol mereka terhadap manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan tingkat

proporsi kepemilikan perusahaan yang lebih tinggi menyiratkan bahwa kepentingan manajer dan perusahaan mereka cenderung lebih selaras, sehingga menyebabkan para manajer melakukan upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Selain itu, pada penelitian tersebut dikatakan bahwa tingkat proporsi kepemilikan pada pemegang saham juga mengarah pada insentif dan pengawasan yang mendorong manajer untuksenantiasa memperbaiki kinerja perusahaan. Sehingga, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham perusahaan, maka hal tersebut akan semakin membuat kegiatan *monitoring* terhadap manajer semakin efektif dikarenakan pemegang saham yang besar memiliki hak yang lebih besar pula dalam mengawasi manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan begitu, manajer akan senantiasa bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentasi jumlah kepemilikan terhadap jumlah saham secara keseluruhan (Dewi, 2014).Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan juga berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan eksternal pada perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara menejer dan pemegang saham. Investor institusinal dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat

dalam pengambilan yang strategis sehngga tidak mudah percaya terhadap terhadap tindakan manipulasi laba (Jesen dan Meekling 1976).

Penelitian tentang Hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Pujiati (2015) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sulistiani (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak bepengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer didalam perusahaan yang dihitung dalam membentuk persentase setiap akhir tahun. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian aktivtas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar ( Endraswati, 2012).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat mengurangi *agency cost* apabila porsinya dalam struktur kepemilikan di perusahaan ditingkatkan. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan manajer tersebut mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena mereka akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Sisca Christianty Dewi, 2008: 48). Kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham oleh

pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam persentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Manajer berorientasi pada minimalisasi risiko sehingga dalam praktiknya apabila mendapat kesempatan cenderung melakukan kegiatan yangmenguntungkan kepentingan pribadi (Made Pratiwi Sisca, 2011: 42). Manajerakan menghitung mana yang lebih besar antara risiko dan harapankeuntungan. Bila risiko ternyata lebih besar dari keuntungan maka manajemenakan menghindar dari usaha tersebut. Sikap manajer yang menghindar daririsiko *(risk averse)* akan memilih investasi berdasarkan tingkat risiko yangrendah walaupun terkadang dengan konsekuensi keuntungan yang kecil(Anthony, Robert N dan Govindarajan,Vijay, 2005: 270).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Sulistiani (2013) dan Pujiati (2015) dengan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Liana (2016) kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan konteks sempit, tiga pemangku kepentingan yang membantu berlakunya GCG adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Masalah muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (dewan direksi). Awalnya, hal ini dilakukan agar perusahaan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional. Tetapi Dalam

pelaksanaannya,dewan direksi menjadi memiliki kekuasaan untuk memaksimalkan laba yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan perusahaan sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh para pemegang saham (Ichwan dan Widyawati,2015:3).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Menurut Sari & Sugiharto (2014:48) komisaris independen memiliki tugas sentral dalam membantu dewan memenuhi fungsi pengawasan transaksi pihak berelasi. Keputusan independen merupakan hal utama dalam mengawasi transaksi berelasi dan meyakinkan bahwa transaksi tersebut adalah untuk kepentingan perusahaan dan seluruh pemegang saham.

Penelitian tentang kepemilikan institusional pernah dilakukan oleh Pujiati (2015) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sulistiani (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak bepengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Sulistiani (2013) dan Pujiati (2015) dengan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Liana (2016) kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang berkaitan dengan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ujiyanto dan

Pramuka (2007) dengan hasil yang negatif sedangkan Fadhila dan Rahadian

(2017) menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. Maka peneliti berkesimpulan masih perlu untuk melakukan penelitian dalam masalah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul**"Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel *Moderating* (Studi PadaPerusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun**

**2013-2017)".**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapakah besar pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun

2013-2017?

2. Berapakah besarpengaruh kepemillikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun

2013-2017?

3. Berapakah besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan dewan komiaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

4. Berapakah besar pengaruh kepemilikan manajerialterhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

5. Berapakah besarpengaruh kepemilikan institusional dan kepemillikan manajerialsecara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapakah besar pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui berapakah besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui berapakah besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan dewan komiaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

4. Untuk mengetahui berapakah besar pengaruh kepemilikan manajerialterhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sktor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

5. Untuk mengetahui Berapakah besarpengaruh kepemilikan institusional dan kepemillikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan kajian atau referensi dalam penerapan pengetahuan yang di peroleh di perguruan tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang struktur kepemilikan, nilai perusahaan dan proporsii dewan komisaris independen di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama sebagai bahan penunjang penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini.

**1.4.2 Mafaat Praktis a.** Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menganalisis secara lebih mendalam ketika investor akan melakukan

**b.** Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran khusus kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam meningkatkan aspek nilai perusahaan sehingga perusahaan menjadi semakin baik di mata masyarakat.